

## Metode Pembelajaran Akidah Ahlak Dalam Meningkatkan Etika Berbusana Peserta Didik

**Mujiono**

MT's SA Miftahul Ulum Rukti Sedyo Raman Utara Lampung Timur  
[mujionoenk@gmail.com](mailto:mujionoenk@gmail.com)

**Abstrak:** Islam memerintahkan kepada wanita muslimah agar menutupi seluruh auratnya kecuali muka dan telapak tangan dengan berbusana muslimah sesuai dengan tuntunan syari'at. Hal ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab:59. Jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh (termasuk kepala) kecuali wajah dan telapak tangan. Maka dari itu busana yang dipakai haruslah memenuhi kriteria yang sesuai dengan syari'at Islam. Pendidikan agama Islam memainkan peran penting dalam membina dan membentuk karakter seseorang. Salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk individu yang memiliki karakter mulia sehingga mereka dapat meningkatkan iman dan pengabdian mereka kepada Allah SWT. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam mengajar para pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran, Akidah Akhlak, Etika Berbusana

### 1. Pendahuluan

Setiap manusia pada dasarnya selalu membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Salah satu pendidikan yang sangat dibutuhkan adalah pendidikan akhlak, karena dalam hidup manusia bukan hanya membutuhkan materi akan tetapi manusia juga membutuhkan pembinaan akhlak untuk memperbaiki hubungan mereka dengan Allah dan dengan manusia. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.<sup>1</sup> Maka baik buruknya akhlak seseorang dapat dilihat dari perilaku sebab perilaku merupakan wujud dari kepribadian, karakteristik dan sifat seseorang. Oleh karena itu ketika berinteraksi dengan seseorang haruslah menunjukkan perilaku dan sikap yang baik dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

Mencermati permasalahan diatas, maka pendidikan agama Islam sangat berperan penting untuk memberikan pendidikan dan pembinaan akhlak. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan mengantarkan dan membentuk manusia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta membentuk manusia yang cerdas, berbudi luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam terdiri dari berbagai macam pembelajaran, dan salah satunya adalah pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk membentuk diri siswa agar berkarakter religius, serta dapat membiasakan siswa agar senantiasa berperilaku baik, berkata baik, serta menahan diri dari perbuatan maksiat. Demi tercapainya tujuan tersebut diperlukan metode-metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara atau metode yang digunakannya kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena

<sup>1</sup> Subabri Subabri, 2015. Aktualisasi Dalam Pendidikan, ISLAMUNA; Jurnal Studi Islam 2, No 2 hlm, 169 dalam Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Cet. 1. (Panggunharjo: Lintang Rasi Aksara Books, 2017) Hlm, 2

<sup>2</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm, 21

penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.<sup>3</sup> Seorang guru agama Islam harus mencari metode yang tepat agar materi yang dijelaskan mudah dipahami oleh siswa. Dengan metode yang telah dipilih tersebut, guru diharapkan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kondusif dan optimal.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa metode berperan penting dalam proses pembelajaran, sebab fungsi metode pembelajaran adalah untuk mempermudah peserta didik memahami apa yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut akan mempengaruhi karakteristik nilai moral yang ada dalam diri peserta didik. Apabila metode yang digunakan oleh guru tidak bisa membuat peserta didik memahami materi, berarti metode yang digunakan oleh pendidik tidak sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Oleh karena itu ketika pendidik hendak menggunakan metode pembelajaran maka terlebih dahulu harus melihat karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui macam-macam metode pembelajaran akidah akhlak yang tepat dalam meningkatkan pemahaman siswa karena metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa sehingga akan mempengaruhi etika berbusana peserta didik.

## 2. Hasil Penelitian

Dalam pendidikan mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran sangat penting untuk diajarkan karena berhubungan dengan pembentukan pribadi peserta didik. Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatan, sedangkan aqidah dalam agama islam berarti percaya sepenuhnya kepada keesaan Allah, dimana Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.<sup>4</sup>

Berbicara mengenai akidah pasti tidak akan terlepas dari kata akhlak. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana yang disiapkan dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat mengimplementasikan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Najafi, 2006 pendidikan akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan.<sup>5</sup>

Pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka dalam berakhlak manusia haruslah menjadikan Rasulullah sebagai teladan yang harus di contoh, seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

<sup>3</sup> Siti Maesarob, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, 2013, Hlm. 155

<sup>4</sup> Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, Cet. 1. (Panggunharjo: Lintang Rasi Aksara Books, 2017) Hlm, 2

<sup>5</sup> Khoiril Azhar Dan Izzah Sa'idah, 2017. *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak*. Jurnal Ta'dib, Vol.10 No. 2, Hlm, 78

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”(Q.S. AlAhzab (33): 21)

Pengimplementasian pembelajaran akidah akhlak dalam pendidikan harus membantu peserta didik memahami materi akidah akhlak itu sendiri agar peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar materi akidah akhlak yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik maka diperlukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran memegang peran yang sangat penting dalam usaha meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Disamping itu pemilihan dan penggunaan metode mengajar dapat mengefektifkan profesionalitas kerja guru. Metode yang tepat juga dapat memberikan kemudahan untuk siswa dalam menyerap setiap materi yang disajikan dalam buku.

### Metode Pembelajaran

Menurut WJS Poerwadarminta dalam kamus besar Bahasa Indonesia, (1999, 767) metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>6</sup> Maka metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Darsono (2000; 24) metode pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik.<sup>7</sup> Dari pendapat tentang metode, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual ataupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Ketika guru mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik maka tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan metode pembelajaran yang tepat adalah akidah akhlak, sebab akidah dan akhlak merupakan suatu yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik dan merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan adalah pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.

Etika sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia karena memberi orientasi cara menjalani hidup dengan beberapa aktifitas, Etika akhirnya membantu dalam pengambilan keputusan atas perilaku yang hendak dilakukan, juga perlu difahami bahwa etika ini dapat diterapkan di segala aspek kehidupan, demikian etika bisa dibagi dalam beberapa bagian berdasarkan sisi kehidupan.<sup>8</sup>

Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti tempat tinggal, dimana kita berada, selain itu diartikan juga sebagai kebiasaan. Etika juga didefinisikan ilmu tentang tindakan manusia dinilai dari norma yang ada. Dapat juga dijelaskan bahwa etika berkuat pada pertanyaan tentang baik buruknya dan benar salahnya suatu hal atau peristiwa. Semua manusia terlibat dalam hal ini, tindakan selalu ditinjau dari sisi ini yaitu dari baik buruknya.

Istilah yang dekat dengan etika adalah moral dan akhlak, yang sama saja menentukan nilai perbuatan itu baik atau buruk, terkadang ketiganya bekerja sama. Perbedaan etika, akhlak dan moral terletak pada standar yang ada. Standar etika ialah pertimbangan akal fikiran, akhlak berasal dari Al-Quran dan Sunnah, lalu moral standarnya dari kebiadaan yang berlaku. Namun perbedaan itu hanya ada di sudut bahasa, moral berasal dari bahasa latin *moralis*, etika berasal dari *ethos*, dan akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari *khuluq* yang artinya budi pekerti, dan semua diartikan sebagai kebiasaan atau adat isitiatat.

---

<sup>6</sup> H. Darmadi, *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017). Hlm, 175

<sup>7</sup> Ibid, Hlm 175

<sup>8</sup> Ida suryani wijaya, —Etika Berbusana Mahasiswa STAIN Samarindal IV, no. 1 (2012):80

Maka dengan demikian bisa lebih ditegaskan bahwa etika merupakan sesuatu yang menentukan baik buruknya sikap manusia. Etika sering disamakan dengan akhlak dan moral, Namun perbedaannya terletak pada standar yang ada dan maksudnya tetap sama yaitu menentukan baik buruknya perbuatan.

Etika Islam melakukan pola hubungan antara sesama manusia seperti cara bergaul, bekerja, dan berbusana. Dalam buku yang berjudul *fiqih wanita* mengatakan bahwa muslimah dalam berpakaian harus memperhatikan syariat menutup aurat. Tidak ketat sehingga tidak menampakkan lekuk tubuhnya, tidak pula yipis sehingga terlihat warna kulitnya, tidak berwarna mencolok atau mirip busana laki-laki. Busana merupakan produk budaya, dan juga tuntutan agama dan moral, maka dari itu ada pakaian tradisional daerah dan nasional, dan pakaian resmi untuk perayaan suatu hari dan pakaian kerja serta pakaian ibadah.

Kenyataannya bentuk dari pakaian yang dianjurkan agama berasal dari budaya yang berkembang kala itu. Yang jelas, moral dan keindahan serta sejarah bangsa ikut menciptakan ikatan khusus bagi warganya hingga menciptakan busana beraneka ragam. Unsur keindahan dan moral di pakaian memang tidak bisa dilepaskan, tetapi ada masyarakat yang mematok pada keindahannya.

Dunia barat mengutamakan unsur keindahan dan moral sehingga ada banyak perubahan yang bahkan jauh dari keagamaan. Fakta di lapangan menjelaskan bahwa budaya busana barat dengan estetika keindahannya juga mempengaruhi mindset muslimah dalam mengembangkan fashion di era sekarang. Bahkan pengaruh barat ke timur tidak sedikit sehingga ada juga masyarakat timur yang mengadaptasi mode barat meski bertentangan dengan agama dan masyarakat sekitarnya.<sup>9</sup>

Dalam lingkup pengertian etika dan busana seperti yang dijelaskan di atas, maka etika busana bisa dideskripsikan sebagai kumpulan norma di dalam berbusana dengan dasar konteks budaya masyarakat yang sesuai dengan nilai religi yang dianut oleh masyarakat di situ. Ide busana yang sesuai etika dalam masyarakat secara genealogi dapat dirujuk dari pakaian adat suatu kelompok masyarakat.

Adapun metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik antara lain:

#### a. Metode Pembelajaran Langsung<sup>10</sup>

Metode ini merupakan cara mengajar yang dilakukan oleh guru guna untuk membantu peserta didik dalam mempelajari materi-materi serta mendapatkan informasi<sup>11</sup>

Model ini sengaja diciptakan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, baik untuk guru maupun peserta didik. Sehingga dapat membantu guru untuk mengembangkan pola belajar siswa mengenai pengetahuan-pengetahuan yang telah tersusun sehingga dapat diterima dengan baik dan diimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Model ini didasari dengan teori belajar yang berasal dari perilaku.

Dalam metode langsung ini, ada beberapa fase yang sangat penting untuk diketahui oleh guru maupun peserta didik. Fase-fase ini adalah sebagai berikut:

- 1) Fase 1, menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.
- 2) Fase2, mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.
- 3) Fase3, membimbing pelatihan.
- 4) Fase4, mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

<sup>9</sup> Mirza Diana Istivadab, *Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Di Luar Sekolah Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Babrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan* (Surabaya : Uin Sunan Ampel) 2018.

<sup>10</sup> Dedy Juliandri Panjaitan, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Langsung* (Vol 1, No. 1, September 2016), hlm, 84

<sup>11</sup> Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta : Deepublish, 2014), hlm, 43

5) Fase5, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

Berikut adalah kelebihankelebihan dari pembelajaran langsung yaitu :

- 1) Mudah diimplementasikan dengan efektif didalam kelas dengan kapasitas besar maupun kecil.
- 2) Dapat digunakan sebagai alat alternatif peserta didik untuk menyampaikan hal-hal yang sulit dipahami yang berkaitan dengan materi.
- 3) Dapat digunakan sebagai alat untuk mengarkan kepada peserta didik untuk menyampaikan informasi yang bersifat fakta dan terstruktur.

b. Metode tutor teman sebaya<sup>12</sup>

Metode pembelajara tutor teman sebaya ini merupakan kegiatan yang dilakukan menyeluruh yang dilakukan oleh peserta didik melalui dengan cara membentuk kelompok yang menjadikan salah satu siswa sebagai penyampai materi, sedangkan siswa lainnya sebagai audience.

Adapun beberapa teori yang mendasari terbentuknya metode pembelajaran tutor, adalah sebagai berikut : Suyitno (2004 : 36) mengatakan bahwa metode belajar yang baik adalah dengan cara mengajarkan kepada orang lain. Oleh sebab itu, pemilihan metode pembelajaran teman sebaya ini menjadi landasan terbentuknya metode pembelajaran.

Berikut adalah syarat menjadi tutor adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki kepandaian yang lebih baik daripada siswa lainnya
- 2) Memiliki kecerdasan dalam menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru
- 3) Memiliki jiwa empati yang tinggi
- 4) Dapat diterima oleh siswa lain
- 5) Tidak sombong terhadap siswa lain
- 6) Memiliki kreatifitas yang tinggi, karena hal ini akan dia gunakan untuk menjelaskan materi yang telah disampaikannya kepada teman-temannya.

Metode ini akan membantu kualitas daya saing belajar siswa, sehingga mereka akan mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk menjadi tutor didepan teman-temannya. Bukan hanya itu, siswa akan lebih cakap dan trampil dalam menyampaikan informasi serta materi-materi yang telah didapat. Dengan begitu, sekolah akan meluluskan siswsiswanya dengan membekali keahlian dalam berkomunikasi.

c. Metode Team Quiz

Team quiz merupakan salah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok di dalam kelas. Setiap siswa dalam tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, dan tim yang lain menggunakan waktunya untuk memeriksa catatan (Silberman, 2006:175).<sup>13</sup>

Team Quiz termasuk kedalam tipe metode pembelajaran active learning yang berfungsi mengaktifkan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, menghidupkan suasana belajar dan meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap apa yang telah dipelajari dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa aktif di ruang kelas.

Suprijono (2009:114) mengungkapkan bahwa langkahlangkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran aktif tipe Team Quiz adalah sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Ruseno Arjanggih dan Titin Suprihatin, *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulas-Diri*, 2010, Vol.14, No.2, hlm, 91

<sup>13</sup> Yessi Wulandari, Agus Wahyuni Dkk, *Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika. 2017, Vol. 2 No.2, Hlm, 204

- 1) Memilih topik pembelajaran yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- 2) Siswa dibagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok A, kelompok B dan kelompok C.
- 3) Guru menyampaikan skenario pembelajaran metode pembelajaran team quiz. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi.
- 4) Setelah penyampaian materi selesai, lalu minta kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan pertanyaan yang bersangkutan dari materi yang telah disampaikan tadi.
- 5) Kemudian guru meminta kelompok A untuk memberikan pertanyaan tersebut kepada kelompok B. Apabila kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok A, maka pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok C.
- 6) Selanjutnya kelompok A memberikan pertanyaan kepada kelompok C. Apabila kelompok C tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok A, maka pertanyaan dilemparkan kepada kelompok B. Jika tanya jawab selesai maka lanjutkan ke materi kedua. Tunjuk kelompok B sebagai kelompok penanya. Proses tanya jawab pada sesi kedua ini sama dengan ketika kelompok A menjadi kelompok penanya.
- 7) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaan yang diajukan, maka dilanjutkan dengan penyampaian materi yang ketiga. Tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- 8) Ketika tanya jawab kelompok A, kelompok B dan kelompok C selesai, maka pembelajaran diakhiri dengan menyimpulkan dari hasil tanya jawab dan memberikan penjelasan apabila ada yang kurang paham atau jika ada pertanyaan atau jawaban yang keliru.<sup>14</sup>

Penerapan metode pembelajaran Team Quiz dapat didukung dengan metode penerapan tutor sebaya, sebab selain menjadikan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran pendidik harus mendidik siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Maka dengan metode tutor sebaya dan team quiz selain menjadikan peserta didik aktif metode ini juga akan membiasakan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain. Keaktifan peserta didik dalam kelas dapat menunjukkan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan, dengan begitu pendidik dapat mengevaluasi metode yang digunakan jika tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran, sebab salah satu tujuan pembelajaran yaitu membuat peserta didik lebih memahami materi sehingga menjadi lebih aktif di kelas.

Sedangkan metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk membentuk etika peserta didik antara lain:

- 1) Metode keteladanan (uswatun khasanah).

Dalam kamus besar Indonesia disebutkan bahwa keteladanan dasar “teladan” yaitu: (perbuatan atau barang dan sebagainya) yang patut ditiru dan dicontohkan.” Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam Bahasa Arab keteladanan diungkapkan dengan kata uswah dan qudwah. Secara estimologi setiap kata dalam bahasa tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”.<sup>15</sup>

Metode keteladanan dalam pendidikan merupakan salah satu metode yang paling tepat digunakan untuk mempersiapkan dan membentuk etika peserta didik. Dalam menerapkan metode keteladanan maka pendidik diharuskan untuk selalu memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik karena selain Rasulullah yang harus dijadikan contoh, pendidik juga merupakan contoh bagi peserta didik.

- 2) Metode pembiasaan

---

<sup>14</sup> Ibid, *Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika, hlm. 204

<sup>15</sup> Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2001), H.

Metode pembiasaan merupakan suatu cara yang digunakan pendidik untuk membiasakan peserta didik berperilaku baik sesuai dengan ajaran Islam sebab dalam membina anak agar mempunyai sifat yang baik, tidak cukup dengan memberikan pengertian saja, namun perlu dibiasakan melakukannya. Karena pembiasaan berperan sebagai efek latihan yang terus-menerus, sehingga anak akan terbiasa berperilaku dengan nilai-nilai akhlak. Metode pembiasaan dapat di terapkan bersama metode keteladanan agar cakupannya menjadi lebih menyeluruh sehingga peserta didik akan lebih terbiasa melakukan kegiatan/ perbuatan yang mereka contoh dari figur yang dijadikan suri teladan.

### 3) Metode nasehat

Dinyatakan pula oleh Muhammad Al-Ghazali Masalah budi pekerti adalah yang terpenting dan harus ada tuntunan atau petunjuk yang terus-menerus (continue), agar budi itu tetap dapat meresap di dalam hati. Maka suatu hal yang pasti jika pendidik memberi nasehat dengan jiwa yang ikhlas, suci dan dengan hati terbuka serta akal yang bijak, maka nasehat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa bimbang. Bahkan dengan cepat akan tunduk kepada kebenaran dan menerima hidayah Allah yang diturunkan.<sup>16</sup>

Ada beberapa alasan mengapa nasehat sering digunakan. Alasan ini sekaligus merupakan keunggulan metode ini.

- a) Dengan adanya metode nasehat, guru lebih mudah menguasai kelas.
- b) Dengan adanya metode nasehat, dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.
- c) Dengan adanya metode nasehat, guru lebih mudah mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran.
- d) Dengan adanya metode nasehat, guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

### 4) Metode hukuman

Menurut Armai Arief bahwa hukuman berfungsi sebagai alat pendidikan preventif dan represif yang paling tidak menyenangkan serta imbalan dari perbuatan yang tidak baik dari peserta didik.<sup>17</sup> Selanjutnya Abu Ahmadi mengemukakan ada empat bentuk hukuman yang diberikan dalam pendidikan, hal ini sebagaimana diuraikan oleh tim pengajar didaktik metodik yaitu:

- a) Hukuman isyarat, hukuman ini diberikan dengan pandangan mata, gerakan anggota badan dan sebagainya.
- b) Hukuman dengan perkataan, diberikan dengan teguran, peringatan, ancaman dengan kata-kata pedangdan sebagainya.
- c) Hukuman dengan perbuatan, yaitu dengan memberikn tugas-tugas kepada pelanggar, seperti mengerjakan PR, yang harus dikerjakan dengan betul dengan jumlah yang tidak sedikit, dikeluarkan dari sekolah dan lain-lain.
- d) Hukuman badan, yaitu dengan menyakiti badan anak, baik dengan alat ataupun tidak seperti mencubit, emukul, menarik telinga, dan lainlain.

Adapun penerapan metode hukuman untuk meningkatkan karakter peserta didik menurut penulis kurang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena tidak semua peserta didik tidak dapat di didik dengan hukuman, apalagi hal tersebut berkaitan dengan karakter atau akhlak peserta didik. Akhlak sendiri merupakan perilaku yang lahir dalam diri seseorang berdasarkan keikhlasan bukan karena paksaan, jadi metode ini kurang sesuai untuk

<sup>16</sup> *Muhammad Al-Ghazali, Akhlak Seorang Muslim, Terj. Moh. Rifa'i*, (Semarang: Wicaksana, 1996), Cet. I, H. 5. dalam Misda Yanda, hlm, 22.

<sup>17</sup> *Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, H. 130. Dalam Misda Yanda, ibid, hlm, 25

diterapkan dalam proses pembelajaran. Maka untuk meningkatkan karakter peserta didik lebih baik tidak menggunakan metode hukuman.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Namun menurut penulis, metode pembelajaran akidah akhlak yang tepat dalam meningkatkan karakter dan pemahaman peserta didik adalah metode pembiasaan, keteladanan, tutor sebaya dan Team Quiz. Penerapan metode pembiasaan peserta didik akan terbiasa melakukan aktivitas yang berhubungan dengan akhlak mereka. Metode ini akan lebih lengkap jika didukung oleh metode keteladanan sebab dalam melakukan suatu perbuatan peserta didik harus mempunyai figur sebagai suri tauladan yang patut untuk di contoh.

Metode tutor sebaya dan Team Quiz karena dengan menerapkan metode Team Quiz dan tutor sebaya, peserta didik tidak hanya dapat meningkatkan pemahamannya akan tetapi dapat membantu peserta didik untuk aktif di kelas serta dapat menghargai pendapat dari orang lain. Metode Team Quiz dapat didukung dengan penerapan metode tutor sebaya, apabila di dalam kelas hanya dilaksanakan satu metode pembelajaran yaitu metode pembelajaran langsung maka hal ini hanya akan mempengaruhi pemahaman peserta didik saja bukan keaktifan peserta didik, sedangkan dalam pendidikan peserta didik bukan hanya dituntut untuk memahami materi yang disampaikan akan tetapi peserta didik harus menjadi seorang yang aktif di dalam kelas agar materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik dan dengan keaktifan itu pendidik dapat menilai tingkat pemahaman peserta didik.

### Bibliografi

- Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2001
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Dedy Juliandri Panjaitan, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Langsung* (Vol 1, No. 1, September 2016)
- H. Darmadi, *Pengembangan Model, Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017).
- Ida Suryani Wijaya, *Etika Berbusana Mahasiswa STAIN Samarinda* IV, no. 1 (2012):80
- Khoirul Azhar Dan Izzah Sa'idah, 2017. *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak*. Jurnal Ta'dib, Vol.10 No. 2
- Lefudin, *Belajar Dan Pembelajaran Dilengkapi Dengan Metode Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, Dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta : Deepublish, 2014
- Mirza Diana Istivadah, *Pengaruh Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berbusana Di Luar Sekolah Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Babrul Ulum Blawi Karangbinangun Lamongan*, Surabaya : Uin Sunan Ampel 2018.
- Ruseno Arjungsi dan Titin Suprihatin, *Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasarkan Regulas-Diri*, 2010, Vol.14, No.2
- Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, 2013
- Subahri Subahri, 2015. *Aktualisasi Dalam Pendidikan* , ISLAMUNA; Jurnal Studi Islam 2, No 2 hlm, 169 dalam *Dedi Wahyudi, Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Cet. 1. (Panggunharjo: Lintang Rasi Aksara Books, 2017)
- Yessi Wulandari, Agus Wahyuni Dkk, *Efektifitas Metode Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pesawat Sederhana*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika. 2017, Vol. 2 No.2